

**PeTeKa (Jurnal Penelitian Tindakan Kelas dan Pengembangan Pembelajaran)**

Issn Cetak : 2599-1914 / Issn Online : 2599-1132 | Vol. 9 No. 1 (2026) | 172-180

DOI: <http://dx.doi.org/10.31604/ptk.v9i1.172-180>**PENINGKATAN HASIL BELAJAR BAHASA INGGRIS MATERI EXPLORING FAUNA OF INDONESIA MELALUI MODEL PROBLEM BASED LEARNING DI UPT SMP NEGERI 4 TAKALAR**

Andi Nugraha Sirajuddin*, Muh Rafi Samudra



Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia.

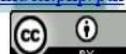
*e-mail: andinugrahasirajuddin@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IX A UPT SMP Negeri 4 Takalar pada mata pelajaran Bahasa Inggris materi Exploring Fauna of Indonesia melalui penerapan model Problem Based Learning (PBL). Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model spiral Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus, meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 29 siswa yang terdiri atas 15 laki-laki dan 14 perempuan. Instrumen perolehan data meliputi tes hasil belajar tipe esai untuk mengukur ranah kognitif serta lembar observasi untuk menilai domain afektif dan psikomotorik. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa secara bertahap. Pada Siklus I, nilai rata-rata kelas mencapai 77,69 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 41,38%. Capaian ini mengalami peningkatan pada Siklus II dengan nilai rata-rata menjadi 78,76 dan persentase ketuntasan klasikal mencapai 55,17%. Selain peningkatan akademik, penerapan model PBL terbukti efektif meningkatkan aktivitas, kemandirian, dan keberanian siswa dalam mempresentasikan hasil diskusi pada materi teks report fauna.

Kata Kunci: Bahasa Inggris, Exploring Fauna, Hasil Belajar, Problem Based Learning, PTK.

Abstract. This study aims to improve the learning outcomes of Class IX A students at UPT SMP Negeri 4 Takalar in English, specifically on the topic of Exploring Fauna of Indonesia, through the implementation of the Problem-Based Learning (PBL) model. The method employed is Classroom Action Research (CAR) based on the Kemmis and McTaggart spiral model, conducted in two cycles comprising planning, acting, observing, and reflecting stages. The research subjects consisted of 29 students, including 15 males and 14 females. Data collection instruments included essay-type learning outcome tests to measure the cognitive domain, as well as observation sheets to assess the affective and psychomotor domains. The results indicated a gradual improvement in student learning outcomes. In Cycle I, the class average reached 77.69 with a classical completeness percentage of 41.38%. This achievement increased in Cycle II, with the class average rising to 78.76 and the classical completeness percentage reaching 55.17%. Beyond academic improvement, the implementation of the PBL model proved effective in enhancing student activity, independence, and courage in presenting discussion results on fauna report texts.

Keywords: Classroom Action Research, English, Exploring Fauna, Learning Outcomes, Problem-Based Learning.



PENDAHULUAN

Dalam konteks Kurikulum Merdeka yang berlaku saat ini, penguasaan Bahasa Inggris telah berkembang menjadi kompetensi esensial yang tidak lagi terbatas pada penghafalan kosakata semata, melainkan mencakup kemampuan literasi serta pemahaman mendalam terhadap berbagai jenis teks. Melalui kurikulum ini, siswa dituntut untuk menunjukkan sikap yang lebih aktif dan mandiri, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam memproses informasi. Akan tetapi, kondisi aktual di lapangan memperlihatkan bahwa kompleksitas tantangan dalam pembelajaran English as a Foreign Language (EFL) di Indonesia masih sangat tinggi. Menurut Andika & Yulia (2025), proses transisi menuju Kurikulum Merdeka sering mengalami hambatan yang disebabkan oleh kesiapan siswa yang cenderung terbiasa dengan pola pembelajaran pasif, serta terbatasnya strategi pembelajaran yang mampu mendorong keterlibatan kognitif secara optimal. Hal ini diperkuat oleh studi Reza et al. (2023) yang mengungkapkan tantangan guru dalam mengadaptasi materi berpusat pada siswa, serta temuan Hardiyana et al. (2024) mengenai minimnya pemahaman siswa terhadap instruksi berbasis inkuiri. Akibatnya, kendala linguistik berupa penguasaan tata bahasa (grammar) yang kurang memadai dan keterbatasan kosakata (vocabulary) masih diidentifikasi sebagai hambatan primer yang dihadapi siswa sekolah menengah dalam menghasilkan teks bahasa Inggris yang koheren (Febriani, 2022).

Problematika yang serupa telah teridentifikasi secara spesifik di UPT SMP Negeri 4 Takalar, terutama pada peserta didik kelas IX A. Berdasarkan hasil observasi awal serta data yang

diperoleh dari lapangan, optimalisasi proses pembelajaran Bahasa Inggris pada materi Exploring Fauna of Indonesia belum tercapai. Kecenderungan sikap pasif ditunjukkan oleh siswa, dan kesulitan signifikan dialami dalam membedakan penggunaan regular dan irregular verbs yang bersifat esensial untuk penyusunan teks report. Kesulitan ini sejalan dengan penelitian Syifa et al. (2022), yang menemukan bahwa mayoritas siswa SMP gagal menyusun kalimat deskriptif/report yang akurat karena lemahnya penguasaan past tense dan keterbatasan kosakata teknis. Di samping itu, tingkat retensi siswa terhadap materi sangat rendah, diperburuk oleh dinamika kerja kelompok yang tidak efektif di mana tugas sering didominasi oleh satu orang siswa. Kondisi ini mencerminkan tantangan dalam pembelajaran kelompok sebagaimana diidentifikasi oleh Ledoh et al. (2025), yang menekankan bahwa tanpa strategi implementasi yang terstruktur, kerja sama tim berisiko memunculkan ketimpangan kontribusi antar anggota. Situasi tersebut mengindikasikan kebutuhan akan intervensi model pembelajaran yang mampu mentransformasi peran siswa dari penerima pasif menjadi pembangun pengetahuan yang aktif.

Sebagai upaya penyelesaian atas problematika tersebut, penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dilakukan dalam penelitian ini. Pemilihan PBL didasarkan pada efektivitas model ini yang telah terbukti dalam melatih keterampilan abad ke-21, termasuk kemampuan berpikir kritis dan kolaborasi, yang sangat diperlukan untuk mengatasi pasivitas peserta didik (Sisrayanti et al., 2024). Efektivitas ini didukung oleh Hutagaol et al. (2025) yang membuktikan bahwa penerapan PBL

pada materi teks deskripsi/report mampu meningkatkan kemampuan menulis siswa secara signifikan. Dalam konteks materi Fauna of Indonesia, pemanfaatan PBL memungkinkan proses pembelajaran melalui masalah yang bersifat nyata dan kontekstual. Temuan penelitian yang dilakukan oleh Zahra & Baa (2024) di Sulawesi Selatan juga menunjukkan bahwa implementasi PBL dalam pembelajaran Bahasa Inggris pada tingkat SMP mampu meningkatkan motivasi serta pemahaman siswa secara signifikan apabila dibandingkan dengan metode konvensional. Melalui sintaks PBL, dorongan kepada siswa untuk menyelidiki masalah secara kolaboratif diberikan, yang secara langsung mengatasi permasalahan dominasi individu dalam kelompok sebagaimana ditemukan pula oleh (Rokhayatun, 2023).

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Inggris, khususnya materi Exploring Fauna of Indonesia, bagi peserta didik kelas IX A di UPT SMP Negeri 4 Takalar melalui implementasi model PBL. Secara empiris, Cahyani & Ahmad (2024) menunjukkan bahwa PBL efektif meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa karena proses pembelajaran tidak lagi bersifat hafalan, melainkan analitis. Temuan ini didukung oleh Wedasuwari et al. (2024) yang menunjukkan bahwa PBL terbukti meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris secara signifikan. Secara lebih luas, studi ini diharapkan mampu menyajikan bukti empiris tentang efektivitas model PBL dalam menghubungkan tuntutan kurikulum dengan kemampuan aktual peserta didik di daerah.

METODE

Studi ini mengimplementasikan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research (CAR) dengan orientasi utama pada penyelesaian problem instruksional praktis serta eskalasi kualitas hasil belajar peserta didik secara konkret. Kerangka prosedural yang diaplikasikan merujuk pada model spiral yang dikembangkan oleh (Kemmis et al., 2014). Model ini diperkuat oleh perspektif Mills (2011) yang menitikberatkan pada proses penyempurnaan berkelanjutan melalui empat tahapan siklus, yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan (acting), observasi (observing), dan refleksi (reflecting). Penggunaan desain ini bertujuan untuk melakukan perbaikan fungsional pada proses belajar mengajar, sejalan dengan prinsip Hamalik (2004) bahwa efektivitas pengajaran sangat bergantung pada dinamika interaksi dalam proses tersebut. Validitas pemilihan metode PTK disandarkan pada karakteristik permasalahan kelas yang bersifat situasional dan kontekstual, di mana intervensi kolaboratif dilakukan untuk mentransformasi pasivitas siswa menjadi partisipasi aktif (Arikunto, 2013).

Studi ini mengambil tempat di UPT SMP Negeri 4 Takalar, Kecamatan Polongbangkeng Selatan, Kabupaten Takalar, pada semester ganjil tahun akademik 2025/2026. Partisipan penelitian terdiri atas 29 siswa kelas IX A, dengan rincian demografis meliputi 15 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Pengambilan subjek dilakukan melalui teknik purposive sampling yang didasarkan pada rendahnya tingkat partisipasi dan capaian belajar Bahasa Inggris di kelas tersebut. Secara temporal, penelitian bergulir selama dua bulan, mulai

Agustus hingga Oktober 2025, mencakup fase pra-observasi hingga pelaksanaan dua siklus tindakan. Penetapan subjek dan lokasi ini merefleksikan prinsip penelitian berbasis guru (teacher-based research) guna peningkatan profesionalisme dan mutu instruksional, sebagaimana dikemukakan oleh (Taniredja, 2013). Prosedur operasional yang dilakukan dalam setiap langkah penelitian ini mengikuti standar praktik yang dikemukakan oleh Arikunto (2013) untuk menjamin akurasi data lapangan.

Eksekusi prosedur penelitian terbagi ke dalam dua siklus utama, di mana masing-masing siklus mengintegrasikan sintaks model Problem Based Learning (PBL). Alur intervensi pedagogis ini mengacu pada fase-fase fundamental PBL yang meliputi orientasi pada masalah, pengorganisasian belajar, pembimbingan penyelidikan, pengembangan hasil karya, serta analisis dan evaluasi (Arends, 2012). Implementasi sintaks ini juga diselaraskan dengan strategi pengembangan profesionalisme guru melalui model pembelajaran aktif menurut (Rusman, 2011). Selama intervensi, kegiatan monitoring dijalankan secara simultan bersama guru pamong untuk mendokumentasikan dinamika interaksi siswa terhadap materi ajar. Data observasi tersebut didayagunakan sebagai landasan pada tahap refleksi untuk menakar efikasi strategi instruksional serta memformulasikan revisi modul ajar bagi siklus berikutnya.

Akuisisi data dalam studi ini direalisasikan melalui instrumen tes hasil belajar tipe esai untuk mengevaluasi kompetensi kognitif dan lembar observasi terstruktur untuk domain afektif serta psikomotorik. Terkait pengolahan data, pendekatan metode campuran (mixed methods)

sederhana diaplikasikan. Analisis statistik deskriptif diterapkan pada data kuantitatif hasil tes guna mendeterminasi nilai rerata (mean) serta persentase ketuntasan klasikal berdasarkan teori (Sugiyono, 2013). Sebaliknya, data kualitatif yang bersumber dari lembar observasi diuraikan melalui teknik deskriptif-narratif sebagaimana disarankan oleh (Flick, 2013). Parameter keberhasilan intervensi didefinisikan tercapai apabila skor rerata kelas mengalami eskalasi dan persentase ketuntasan belajar klasikal mencapai angka minimum 85% dengan ambang batas KKM sebesar 75.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Intervensi pada Siklus I menitikberatkan pada inisiasi model Problem Based Learning (PBL) yang didukung oleh media video fauna Indonesia guna menstimulasi kognisi awal peserta didik mengenai teks report. Merujuk pada data evaluasi akhir siklus, tercatat skor rerata kelas mencapai 77,69 dengan standar deviasi 4,50. Secara statistik deskriptif, angka ini memang telah melampaui ambang batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sekolah sebesar 75 secara marginal. Akan tetapi, evaluasi terhadap persentase ketuntasan klasikal mengindikasikan bahwa performa kelas masih belum optimal; hanya 12 siswa (41,38%) yang sukses memenuhi kriteria ketuntasan, sedangkan 17 siswa sisanya masih berada di bawah standar yang diekspektasikan. Defisiensi pada aspek ketuntasan ini berkorelasi linear dengan temuan observasi aktivitas siswa. Pada sesi awal, indikator "keberanian mengemukakan pendapat" hanya teridentifikasi pada 5 siswa, sementara indikator "keseriusan" justru menunjukkan tren penurunan fluktuatif menjelang akhir siklus. Fenomena ini dipertegas oleh kekakuan interaksi

siswa dalam diskusi serta tendensi pasif ketika dihadapkan pada tugas analisis struktur kebahasaan teks.

Refleksi terhadap defisiensi yang ditemukan pada Siklus I menjadi landasan bagi remediasi tindakan di Siklus II. Pada tahap ini, intensifikasi bimbingan diterapkan selama fase investigasi kelompok guna menjamin partisipasi aktif dari seluruh anggota. Analisis hasil tes Siklus II merepresentasikan tren peningkatan positif, di mana nilai rerata kelas tereskali menjadi 78,76 dengan standar deviasi yang mengalami pelebaran marginal menjadi 4,89. Lonjakan paling substansial teridentifikasi pada persentase ketuntasan belajar klasikal yang

menyentuh angka 55,17%. Angka ini ekuivalen dengan 16 siswa yang sukses mencapai kategori tuntas, yang merefleksikan penambahan 4 siswa secara komparatif terhadap siklus pendahulunya. Di luar domain kognitif, data observasi perilaku sosial turut menunjukkan progresivitas nyata, khususnya pada indikator kemandirian atau "tidak menggantungkan diri pada teman" serta aspek "ketelitian dalam pemecahan masalah" yang meningkat secara konsisten. Kendati ambang batas ketuntasan klasikal 85% belum terpenuhi, trajektori positif ini memvalidasi efikasi intervensi dalam menstimulasi perkembangan kognisi dan afeksi siswa ke arah yang lebih konstruktif.

Tabel 1. Rekapitulasi Peningkatan Hasil Belajar Siswa Antar Siklus

Tahapan Penelitian	Nilai Rata-Rata	Jumlah Siswa Tuntas	Persentase Ketuntasan	Standar Deviasi
Siklus I	77,69	12	41,38%	4,50
Siklus II	78,76	16	55,17%	4,89

Kenaikan capaian kognitif peserta didik pada topik Exploring Fauna of Indonesia didorong oleh efektivitas sintaks Problem Based Learning (PBL) yang mengakomodasi konstruksi pengetahuan melalui pemanfaatan konteks nyata dan media visual. Penerapan video serta citra fauna endemik berfungsi krusial dalam memediasi kesenjangan antara konsep bahasa Inggris yang abstrak dengan pemahaman konkret siswa. Observasi ini menguatkan temuan Masruroh et al. (2025), serta didukung oleh Arifin et al. (2025) yang menunjukkan bahwa integrasi media visual seperti YouTube dalam PBL secara signifikan meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa EFL. Selain itu, Mirayanti et al. (2025) menggarisbawahi bahwa penggunaan micro-video dalam konteks PBL mampu meningkatkan keterlibatan siswa secara intensif melalui stimulasi

visual yang dinamis. Pendekatan kontekstual ini terbukti efektif dalam memacu keterampilan berbicara dan retensi materi akibat tingginya keterlibatan siswa terhadap konten (Ilyas & Putri, 2025). Secara spesifik pada kelas IX A, visualisasi fauna memfasilitasi siswa dalam mendiferensiasi karakteristik fisik hewan secara lebih terperinci.

Di luar domain kognitif, studi ini turut mengelaborasi pengaruh PBL terhadap evolusi karakter serta kompetensi sosial peserta didik, dengan penekanan pada aspek otonomi dan kolaborasi. Temuan observasional merekam transformasi perilaku dari ketergantungan menuju kemandirian yang lebih tinggi dalam eksekusi tugas kelompok. Fenomena tersebut berkorespondensi dengan riset Fawaid & Huda (2024), serta diperkuat oleh Suandi et al. (2024) yang memvalidasi

bahwa model berbasis masalah memiliki efek signifikan terhadap penguatan otonomi belajar siswa. Lebih jauh, Hidayatullah & Setiawan (2024) menemukan bahwa metode PBL secara konsisten memberdayakan keterampilan kolaborasi yang berkelanjutan dan kompetensi kognitif. Integrasi PBL dalam pendidikan karakter efektif dalam menanamkan kemandirian dan daya nalar kritis karena siswa dikondisikan memecahkan problem secara otonom (Fauzi et al., 2025). Dalam konteks UPT SMPN 4 Takalar, keberhasilan tersebut terindikasi dari eskalasi inisiatif siswa dalam mengajukan pertanyaan maupun memaparkan hasil diskusi secara sukarela.

Kendati progresivitas tercatat, tingkat ketuntasan klasikal sebesar 55,17% pada akhir Siklus II masih belum ekuivalen dengan standar ideal (>85%). Hambatan fundamental berpusat pada restriksi temporal serta tantangan aklimatisasi terhadap paradigma aktif. Dalam tinjauan sistematisnya, Ilham (2025) mengidentifikasi kendala durasi (time constraints) sebagai obstruksi utama dalam aplikasi PBL. Hal ini terkonfirmasi oleh Dewi et al. (2023) yang menggarisbawahi bahwa manajemen waktu merupakan tantangan krusial, di mana penggunaan pendekatan asinkronus sering diperlukan untuk mengefisiensikan diskusi di kelas. Selain itu, Oktavia et al. (2024) menekankan bahwa meskipun PBL efektif, diperlukan dukungan guru yang intensif untuk mengoptimalkan kontribusi antar-anggota kelompok yang sering kali timpang. Sempitnya durasi diskusi sering kali mereduksi optimalisasi hasil pada siklus-siklus awal (Wijaya et al., 2025). Oleh sebab itu, manajemen alokasi waktu yang lebih proporsional menjadi urgensi demi pencapaian ketuntasan klasikal di masa depan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa peningkatan kualitas pembelajaran Bahasa Inggris pada materi Exploring Fauna of Indonesia di UPT SMP Negeri 4 Takalar ditunjukkan melalui penerapan model Problem Based Learning (PBL). Keberhasilan tersebut didukung oleh bukti empiris, yaitu kenaikan skor rata-rata kelas dari 77,69 pada Siklus I menjadi 78,76 pada Siklus II, diiringi peningkatan persentase ketuntasan belajar klasikal dari 41,38% menjadi 55,17%. Selain aspek akademik, intervensi model PBL juga terbukti mengubah perilaku belajar peserta didik. Perubahan ini dicirikan oleh berkembangnya kemandirian dalam pemecahan masalah, peningkatan kepercayaan diri saat mempresentasikan hasil diskusi kelompok, serta penurunan ketergantungan pasif terhadap teman sebaya. Meskipun tren peningkatan yang diamati bersifat positif, target ketuntasan klasikal ideal sebesar 85% belum tercapai. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan durasi penelitian, sehingga peserta didik belum sepenuhnya beradaptasi dengan paradigma pembelajaran mandiri yang intensif. Oleh karena itu, disarankan agar guru menyusun alokasi waktu yang lebih proporsional selama diskusi kelompok berlangsung. Spesifikasi peran setiap anggota kelompok juga perlu dipastikan demi terciptanya kolaborasi yang lebih efektif pada penerapan selanjutnya. Temuan ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai efektivitas model PBL dalam menjembatani tuntutan kurikulum dengan kemampuan aktual peserta didik, khususnya di daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Andika, J. D., & Yulia, Y. (2025). Tantangan dan Strategi Pembelajaran Bahasa Inggris dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Indonesia*, 5(5), 1417–1433.
<https://doi.org/10.52436/1.jpti.803>
- Arends, R. I. (2012). Learning to teach (9th ed.). McGraw-Hill.
- Arifin, S. A. M., Anwar, K., & Asmara, C. H. (2025). The Use of Problem Based Learning With Youtube Media to Improve Listening and Motivation of Junior High School Students. *Sintaksis : Publikasi Para Ahli Bahasa Dan Sastra Inggris*, 3(2), 72–85.
<https://doi.org/10.61132/sintaksis.v3i2.1589>
- Arikunto, S. (2013). Prosedur penelitian Suatu pendekatan praktik. Rineka Cipta.
- Cahyani, V. P., & Ahmad, F. (2024). Efektivitas Problem Based Learning terhadap Keterampilan Berpikir Kritis, Hasil belajar dan Motivasi Siswa. *Venn: Journal of Sustainable Innovation on Education, Mathematics and Natural Sciences*, 3(2), 76–82.
<https://doi.org/10.53696/venn.v3i2.155>
- Dewi, E. G. A., Alam, H. S., & Redioka, A. A. N. R. (2023). Efektivitas PBL dengan Pendekatan Flipped Learning dalam Mata Kuliah Bahasa Inggris. *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*.
<http://JIIP.stkipyapisdompu.ac.id>
- Fauzi, A., Ruswandi, U., Suhartini, A., & Nursobah, A. (2025). Project-Based Learning in Islamic Education: Enhancing Independent Character and Critical Thinking Skills in Junior High School Students. *European Journal of Education and Pedagogy*, 6(4), 35–38.
<https://doi.org/10.24018/ejedu.2025.6.4.937>
- Fawaid, A., & Huda, M. (2024). Implementing Problem-Based Learning to Improve Collaborative Writing Skills through Lesson Study in the Indonesian Language Subject. *KEMBARA Journal of Scientific Language Literature and Teaching*, 10(1), 197–212.
<https://doi.org/10.22219/kembara.v10i1.29649>
- Febriani, T. N. (2022). “Writing is challenging”: factors contributing to undergraduate students’ difficulties in writing English essays. *Erudita: Journal of English Language Teaching*, 2(1), 83.
<https://doi.org/10.28918/erudit.a.v2i1.693>
- Flick, U. (2013). *The SAGE Handbook of Qualitative Data Analysis*. SAGE.
- Hamalik, O. (2004). *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara.
- Hardiyana, M. R., Sabarudin, S., Lina, L., & Maryam, S. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Mata Pelajaran Bahasa Inggris di MI Al-Mahad An-Nur Yogyakarta. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 10(1), 349–356.
<https://doi.org/10.51169/ideguru.v10i1.1282>
- Hidayatullah, & Setiawan, B. (2024). Empowering students’ collaborative skills sustainability by utilizing problem-based learning as an instructional strategy in online learning. *Cogent Education*, 11(1).

- https://doi.org/10.1080/233118
6X.2024.2362006
- Hutagaol, R. A., Simanjuntak, H., & Sitorus, P. J. (2025). Pengaruh Strategi Problem Based Learning (PBL) Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Pada Siswa Siswi Di SMP HKBP Sidikalang. JKIP : Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan, 5, 498–506. <http://journal.almatani.com/index.php/jkip/index>
- Ilham. (2025). The Impact of Project-Based Learning on EFL Students' Writing Skill: A Systematic Review. ELTIN JOURNAL: Journal of English Language Teaching in Indonesia.
- Ilyas, M., & Putri, M. E. (2025). The Impact of a Youtube-Assisted Contextual-Based E-Module on EFL Learners' Speaking Skills. Journal of Languages and Language Teaching, 13(4), 2103–2114.
<https://doi.org/10.33394/jollt.v13i4.15321>
- Kemmis, S., McTaggart, R., & Nixon, R. (2014). The action research planner: Doing critical participatory action research. In The Action Research Planner: Doing Critical Participatory Action Research. Springer Singapore.
<https://doi.org/10.1007/978-981-4560-67-2>
- Ledoh, C. C., Adha, E., Nensi, M., Panie, M. Y., Purba, S. E. E., Lifire, P. D., Septikasari, D., Sidiq, N. J., Pane, E. P., Lumbu, A., Bakri, T. S. M., & Dzulfadhilah, F. (2025). Pembelajaran Kooperatif: Strategi dan Implementasi di Kelas. LITERASI LANGSUNG TERBIT. www.langsungterbit.com
- Masruroh, Siswanto, J., & Sulianto, J. (2025). The Effectiveness of the Problem-Based Learning Model Assisted by Learning Videos in Improving Science Literacy Skills and Students' Cognitive Learning Outcomes. In International Journal of Community Engagement Payungi (Vol. 5, Issue 2). <https://journal.payungi.org/index.php/ijcep>
- Mills, G. E. (2011). Action Research: A Guide for the Teacher Researcher (4th ed.). Pearson.
- Mirayanti, N. M., Sudarma, I. K., & Suartama, I. K. (2025). Micro-Video Problem-Based Learning in English Subjects for Grade II Elementary School. Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran, 8(1), 54–62. <https://doi.org/10.23887/jp2.v8i1.85691>
- Oktavia, S. W., Siburian, J., & Hakim, M. A. R. (2024). Literature Review: The Impact of Problem-Based Learning (PBL) Model on Students' Collaboration Skills In 21st Century Science Education. EduFisika: Jurnal Pendidikan Fisika, 9(3), 306–312. <https://doi.org/10.59052/edufisika.v9i3.38996>
- Reza, F., Rohmah, Z., & Abdullah, N. N. (2023). Challenges in Implementing Kurikulum Merdeka for EFL Teachers. JEELS (Journal of English Education and Linguistics Studies), 10(2), 439–469. <https://doi.org/10.30762/jeels.v10i2.1899>
- Rokhayatun. (2023). Peningkatan Kemampuan Siswa dalam Menulis Teks Berita dengan Model Problem Based Learning dan Media Youtube. Jurnal

- Inovasi Pendidikan Kejuruan, 3(1).
- Rusman. (2011). Model-model pembelajaran: mengembangkan profesionalisme guru. Rajawali Pers/PT Raja Grafindo.
- Sisrayanti, Maksum, H., Waskito, & Sabrina, E. (2024). The Effect of the Problem-Based Learning Model on 21st Century Student Skills: A Meta-Analysis. *Indonesian Journal of Computer Science Attribution*, 13(2), 2024–3706.
- Suandi, I. K., Santyasa, I. W., Tegeh, I. M., & Sudarma, I. K. (2024). The Effect of Problem-Based Blended Learning and Learning Autonomy on Students' Learning Outcomes in Accounting. *Conhecimento & Diversidade*.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.
- Syifa, Q. A., Al-Baekani, A. K., & Srisudarso, M. (2022). Junior High School Students' Difficulties in Writing Descriptive Text (Vol. 5).
- <http://Jiip.stkipyapisdompu.ac.id>
- Taniredja, T. (2013). Penelitian Tindakan Kelas untuk Pengembangan Profesi Guru (Cetakan ke 5).
- Wedasuwari, I. A. M., Ambarayana, I. G., & Wibawa, I. M. S. A. (2024). Model Pembelajaran Problem-Based Learning dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Berita Siswa SMP Negeri 7 Kintamani. *Jurnal Santiaji Pendidikan (JSP)*, 14(1).
- Wijaya, M. G., Syahid, A., & Qalyubi, I. (2025). Students' Perceptions of Using Problem-Based Learning in Reading Class at Indonesian Islamic University. *Jurnal Serunai Bahasa Inggris*, 17(2).
- Zahra, A., & Baa, S. (2024). The Implementation of Problem-Based Learning (PBL) in Teaching English as Foreign Language in Junior High School in South Sulawesi Indonesia. *Klasikal: Journal of Education, Language Teaching and Science*, 6.